

**STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MELALUI KEDISIPLINAN
DI MA HASANUDDIN PARE TAHUN PELAJARAN 2022**

Nur Huda ¹

hudacoy84@gmail.com

Abstrak

Dalam dunia pendidikan disiplin adalah kondisi tertentu yang diciptakan adanya proses dari tindakan yang dapat memberikan pada nilai, kepatuhan,, keteraturan dan ketertiban. Tanpa adanya perilaku disiplin tidak akan mungkin dapat tertanam apabila tidak dibiasakan dengan serius serta terus menerus. Pendidikan dapat dipengaruhi melalui kedisiplinan pada perkembangan dan pertumbuhan jiwa anak yang kuat, oleh disiplin itu dapat memunculkan beberapa macam sifat yakni tanggungjawab dan amanah. Dengan adanya penanaman pendidikan kedisiplinan ini siswa harus dilatih serta ditumbuhkembangkan pada diri ana agar supaya anak mampu melaksanakan denga baik tugas-tugasnya sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Penelitian bertujuan untuk mendiskripsikan strategi pengembangan pendidikan melalui kedisiplinan serta untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan melalui kedisiplinan di MA Hasanuddin Pare. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk dapat menganalisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penjabarannya didasarkan pada gejala yang tampak. Supaya hasil penelitian dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan proses analisa data tersebut dilakukan dengan langkah-langkah:1). Reduksi data 2). Penyajian data memberikan adanya kemungkinan pada kesimpulan dan tindakan 3). Verifikasi adalah cara penarikan kesimpulan yang dapat memberikan data akhhir. Pengumpulan data penelitian dilakukan mulai tanggal 10 Januari 15 Maret 2022.Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan pendidikan melalui kedisiplinan di MA Hasanuddin Pare dapat dikatakan baik, dari strategi yang dilakukan yakni menggunakan program yang telah dirancang secara maksimal, serta dilihat dari pada perubahan sikap keadaan siswa yang baik.

Kata Kunci : *Strategi, Pendidikan, Kedisiplinan*

¹ Institut Agama Islam Hasanuddin Pare

Abstract

In the world of education, discipline is... certain conditions created by a process of action that can provide values, obedience, order and discipline. Without disciplinary behavior, it will not be possible to embed it if it is not practiced seriously and continuously. Education can be influenced through discipline on the development and growth of a child's strong soul, this discipline can give rise to several kinds of characteristics, namely responsibility and trustworthiness. By instilling education... this discipline must be trained and developed in students so that children are able to carry out their duties well in accordance with the norms and rules that apply. The research aims to describe strategies for developing education through discipline as well as to describe the supporting and inhibiting factors in the implementation of education through discipline at MA Hasanuddin Pare. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. This research technique uses... observation, interviews... and... documentation. To be able to analyze the data using a qualitative descriptive method, namely the explanation is based on visible symptoms. So that the research results can run well, it is necessary to carry out the data analysis process in the following steps: 1). Data reduction, 2). Presentation of data provides possibilities for conclusions and actions. 3). Verification...is a way of drawing conclusions that can provide final data. Research data collection was carried out from January 10 to March 15 2022. The research results show that the strategy for developing education through discipline at MA Hasanuddin Pare can be said to be good, from the strategies carried out. namely using a program. which has been designed optimally, and is seen from changes in students' good attitude.

Keywords : *Strategy, Education, Discipline*

A. Pendahuluan

Persoalan pendidikan berhubungan langsung dengan kehidupan dan pencaharian masyarakat. Pendidikan adalah upaya orang dewasa yang mempunyai rasa kemanusiaan untuk membimbing, membina, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai dan pandangan hidup yang mendasar pada generasi muda, sehingga menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab dengan tanggung jawab hidup. Manusia, sesuai dengan sifat dan sifat manusia². Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia. Jika manusia mempunyai landasan keilmuan yang cukup, maka ia dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Tanpa dasar ilmiah dan wawasan yang memadai, penindasan oleh kaum jahiliah dan perubahan zaman akan terjadi. Dalam menjalani kehidupannya, manusia setidaknya harus menguasai minat dan bakat yang dimilikinya agar dapat memilih jenis tugas yang harus dikerjakannya dengan baik. Jika Anda selalu dipenuhi keberanian dan sikap positif dan optimis selama perjalanan hidup, serta selalu proaktif dalam menyelesaikan setiap tugas yang Anda emban, maka hidup Anda akan lebih bermakna. Oleh karena itu, pendidikan merupakan cara dapat membuat manusia perlu mencakup ilmu kedisiplinan karena kedisiplinan memang perlu ditanamkan dalam diri setiap orang. Hanya dengan cara melakukan kehidupannya yang tertib dan disiplin maka manusia akan selalu mampu mengendalikan dan mengendalikan apa yang dilakukannya. Pentingnya pendidikan disiplin karena apabila manusia tidak mempunyai kehidupan yang tertib dan disiplin maka ia akan mengalami kerugian dalam hidupnya. Kita semua paham dan memahami bahwa amal baik yang datang terlambat terbangun sia-sia, seperti halnya amalan mulia shalat Fardhu lima waktu, shalat fardhu lima waktu yang dilakukan terlambat dari waktu yang telah ditentukan akan sia-sia. Maka dari itu, kita sebagai orang harus mentaati dan menggunakan waktu sebaik mungkin..

Kehidupan yang disiplin membutuhkan latihan setiap hari, dengan latihan kebiasaan tersebut kita akan terbiasa untuk mengalami kehidupan yang bermakna, dan manusia bisa selalu memperoleh manfaat dari sesama karena tingginya tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab serta kepercayaan dalam setiap menjalankan segala aktifitasnya sehari-hari.

² Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1989, hlm. 10

Akan tetapi pentingnya kedisiplinan dalam setiap kehidupan manusia masih kurangnya perhatian, sehingga pendidikan serta aplikasi tentang disiplin masih belum dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat, kata – kata disiplin memang mudah untuk diucapkan tetapi masih cukup sulit untuk dilakukan secara terus – menerus.

Penerapan tindakan operasional dan non operasional harus dibarengi dengan perencanaan yang berorientasi pada tujuan dan selaras dengan strategi. Peranan strategi dalam penerapan pendidikan disiplin juga sangat penting, karena konsep disiplin tidak mudah untuk diwujudkan. Maka dari itu, strategi yang tepat dan tepat sasaran harus digunakan ketika berkomunikasi, mengajar, dan mengembangkan. Mengembangkan strategi adalah bagian terpenting dalam mempersiapkan pengembangan pelatihan disiplin.

Tuntutan tanggung jawab yang harus diemban umat sebagai khilafah di muka bumi mulai mencapai tahap yang sulit. Maka dari itu, pelatihan disiplin yang merupakan langkah pertama dalam pengembangan sumber daya manusia yang bertanggung jawab harus selalu dilatih secara maksimal, dan pembinaan pelatihan disiplin harus terus dilaksanakan. Kita pernah melihat merosotnya moral anak-anak Indonesia, sebab disiplin yang tertanam dalam jiwa mereka lemah, padahal disiplin juga dapat memicu tanggung jawab oleh karena itu, perlu dikembangkan pelatihan disiplin.

Kedisiplinan siswa penting bagi perkembangan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib menjamin proses terjadinya pembelajaran yang optimal. Berbeda di sekolah yang tidak terorganisir keadaannya sangat berbeda dan pembelajaran tidak efektif, mengingat sekolah merupakan tempat dimana generasi penerus bangsa berada, maka sangat penting bagi sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Faktor yang membantu siswa sukses di masa depan adalah kedisiplinan, karena dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, siswa tidak lepas dari penyampaian tata tertib yang berlaku di sekolah, dan setiap siswa harus bersikap sesuai dengan tata tertib berlaku di sekolah.

Kedisiplinan merupakan suatu keadaan yang dihasilkan dari suatu proses dan rangkaian perilaku yang dapat menghasilkan nilai-nilai ketaatan. Disiplin di sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan tenteram di dalam kelas. Perilaku siswa yang disiplin adalah siswa yang biasanya hadir di sekolah tepat waktu, mengikuti semua peraturan sekolah, dan berperilaku sesuai dengan norma yang

telah ditetapkan. Disiplin siswa tidak lepas dari permasalahan perilaku negatif siswa yang saat ini semakin memprihatinkan. Banyak sekali perilaku negatif siswa di sekolah, mulai dari membolos, berkelahi dan tawuran, mencuri, merokok, dan pelanggaran lainnya yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa antara lain :

a) Faktor anak

Agar disiplin dapat berjalan dengan baik di lingkungan rumah, maka kerjasama seluruh anggota keluarga sangat diperlukan. Kesadaran anak sendiri juga diharapkan dapat mendorong peningkatan kedisiplinan.

b) Faktor hukuman

Upaya untuk mempengaruhi perilaku siswa. Jika seorang anak melakukan kejahatan atau melakukan sesuatu yang buruk tetapi orang tuanya tidak memperingatkannya, maka hal itu menjadi kebiasaan buruk bagi mereka.

c) Faktor lingkungan

Lingkungan juga merupakan faktor yang mempunyai dampak signifikan dalam bidang ini. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan di masyarakat.

Ketiga lingkungan tersebut perlu saling, mendukung, dan bekerja sama untuk menciptakan perilaku disiplin yang diharapkan dari siswa. Sebab, permasalahan pendidikan pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama.

B. Pembahasan

Menurut Muhibbin Syah Strategi adalah istilah yang terkenal didalam ilmu psikologi, artinya secara mental berupa tahapan-tahapan yang memerlukan waktu berupa usaha kognitif dan selalu dipengaruhi oleh pilihan kognitif atau kebiasaan belajar siswa (preferensi kognitif). Strategi ialah perencanaan yang dipadukan secara komprehensif yang dapat dikaitkan dengan keutamaan strategi dalam pendidikan dengan adanya tantangan lingkungan, yang didesain untuk dapat dipastikan bahwa yang menjadi tujuan utamanya melalui penerapan yang tepat sasaran oleh pihak lembaga.

Dilingkungan keluarga, orang tua merupakan pemimpin bagi anak dirumah, semenjak anak dari kecil sampai dewasa, maka dari itu sebagai orang tua mampu

secara terus – terus dan efektif berupaya menerapkan pendidikan kedisiplinan sampai dewasa dan sudah mampu mengambil keputusan untuk hidup secara mandiri dengan kehidupan yang mandiri dengan kemandiriannya. ketika anak hidup sendiri.

Untuk menumbuhkembangkan disiplin dan pendidikan sebagai fungsi kontrol, yang terbaik adalah setiap anak diberikan kesempatan dan bawahan agar dapat berkembang, baik itu antara guru di sekolah, orang tua dirumah di rumah atau atasan dilokasi kerjanya.

Ketika pendidikan disiplin telah diajarkan dan diajarkan, maka perlu dilakukan upaya untuk memantau dan mengembangkan pendidikan disiplin pada anak dan bawahan.

a. Penerapan Strategi Pengembangan Pendidikan melalui Kedisiplinan

Pendidikan adalah kebutuhan spiritual yang harus terpenuhi secara komprehensif agar manusia dapat menunaikan tanggung jawabnya sebagai khalifah di muka bumi secara utuh. dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 difirmankan :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا لَا وَجَعَلْ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا لِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (سورة النحل : 78)

Artinya:

"Dan Allah SWT Mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (QS. An-Nahl : 78).

Tuhan tidak menciptakan bumi sebagai tempat tinggal manusia saja, namun juga mempunyai banyak fungsi, salah satunya adalah tempat manusia mencari berbagai macam ilmu pengetahuan. Kebutuhan kodrati yang harus dipenuhi manusia guna mengatasi permasalahan dunia dan akhirat itu bagian terpenting dalam pendidikan, selain itu juga merupakan sarana untuk kualitas meningkatkan sumber daya manusia, serta memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga merupakan investasi manusia dengan manfaat jangka pendek dan jangka panjang. Pada saat yang sama, pendidikan juga bisa kompetitif dalam mengatasi tantangan masa depan.

Karena begitu pendidikan memiliki peranan penting bagi perkembangan peradaban umat, oleh karena itu topik pendidikan menjadi suatu

persoalan nyata dan menjadi topik yang ramai diperbincangkan dan diperdebatkan baik dikalangan keilmuan maupun dikalangan masyarakat umum.

b. Pendidikan

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pengertian yang sederhana dan umum Djumberansyah Indar mengatakan Arti pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya.

Menurut Carter V Good dalam "*Dictionary of Education*" bahwa didalam pendidikan ada beberapa pengertian:

- 1) dan perilaku dalam masyarakat merupakan proses bentuk kecakapan dan perkembangan.
- 2) Proses sosial dimana seorang dapat dipengaruhi lingkungan yang dipimpin, sehingga ia dapat menggapai perilaku sosial dan mengembangkannya.

Sebenarnya terdapat perbedaan pendapat mengenai pengertian pendidikan, terdapat juga pendapat para ahli yang pendapatnya berbeda karena perbedaan posisi dan sudut pandang. Definisi yang dirumuskan oleh para pakar diantaranya :

1) D. Marimba

Pendidikan merupakan petunjuk, bimbingan secara total yang dilakukan seorang pendidik bagi perkembangan jasmani dan rohani orang yang terdidik menuju karakter yang utama.

2) S.Bojonegoro

Pendidikan membutuhkan orang-orang yang tidak terampil untuk bersiap menyelesaikan tugas-tugas kehidupan mereka sendiri. Dengan kata lain, pendidikan adalah pembinaan bagi pertumbuhan manusia dalam arti jasmani dan rohani sejak lahir hingga dewasa.

3) Crow

Suatu proses yang mencakup berbagai jenis aktivitas yang sesuai dengan kehidupan sosial seseorang dan membantu mewariskan adat istiadat, budaya, dan institusi sosial kepada generasi berikutnya.

c. John Dewey

Seiring dengan pertumbuhan, pendidikan adalah segalanya. Pendidikan itu sendiri tidak mempunyai tujuan akhir.

Dari semua pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut mengenai masalah pendidikan, walaupun berbeda redaksi, namun pada hakikatnya mempunyai kesatuan unsur atau unsur yang dikandungnya. Dengan kata lain, pengertian pendidikan mengacu pada pengajaran, pengarahan, kepemimpinan, dan proses kepemimpinan, yang di dalamnya unsur-unsurnya adalah pendidik, siswa, kurikulum, proses pembelajaran, isi tujuan dan lain-lain.

d. Tujuan pendidikan

Segala tindakan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan dapat mencapai tujuan, dan tujuan tersebut pada hakekatnya ditentukan oleh masyarakat sebagai berikut: Kedewasaan dan kejujuran atau kesempurnaan. Tujuan pribadi diurutkan berdasarkan tujuan akhir bersama, dinyatakan secara ringkas.³

Pengertian tujuan adalah sebagai suatu harapan yang ingin dicapai pada akhir tahap suatu proses kegiatan, sebenarnya tujuan merupakan bagian yang sangat penting dalam kelangsungan kegiatan, yang mana tujuan tersebut menjadi landasan berlangsungnya kegiatan. Yang jelas suatu kegiatan tanpa tujuan akan kacau dan kegiatan itu tidak membuahkan hasil. Terkait dengan pendidikan. Artinya pendidikan adalah suatu sistem dan seluruh unsur pendidikan merupakan bagian yang terpadu dan saling berhubungan. Tujuan pendidikan pertama-tama haruslah ditetapkan, karena tujuan tersebut memberikan arah bagi proses pendidikan menuju tujuan yang diharapkan.

e. Tinjauan Tentang Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu yang mutlak dalam kehidupan manusia. Sebab, masyarakat yang tidak memiliki disiplin yang ketat akan merusak sendi-sendi kehidupan, membahayakan dirisendiri, orang lain, juga dilingkungan alam.

Dalam kitab suci QS Anisa' ayat 103, sudah diterangkan bahwa persoalan disiplin sangat penting bagi kita, baik dalam waktu shalat maupun dalam urusan lainnya. Maka karena itu sebagai orang beriman, kita wajib

³ Djumberansyah Indar, *Op. Cit.*, hlm. 84

memenuhi misi surat ini. Mekaniknyanya selalulah disiplin dalam beribadah dan selalu disiplin dalam segala aspek kehidupan, karena disiplin selalu memungkinkan kita menyelesaikan tugas-tugas kehidupan. Untuk mencapai kebahagiaan, yang terpenting adalah mendapatkan kepercayaan orang lain.

Charter Harris menjelaskan tentang disiplin yaitu:

- 1) Moral dapat mengatur dan mengontrol kehidupan seseorang
- 2) Melatih ego untuk mengembangkan kedewasaan berfikir
- 3) otoritas eksternal yang membantu seseorang untuk membentuk kemampuan dan keterbatasan hidup merupakan dari penerimaan.

Sedangkan Oteng Sutrisno menjelaskan definisi disiplin diantaranya :

- 1) Untuk mencapai perilaku yang lebih efektif, harus ada proses atau hasil yang mengarahkan atau mengendalikan keinginan, kepentingan demi mencapai suatu harapan.
- 2) Suatu tindakan yang ulet, proaktif, dan dipilih secara mandiri bahkan ketika ditemui hambatan akibat eksplorasi.
- 3) hukuman atau hadiah itu dapat dilakukan untuk dapat mengendalikan perilaku
- 4) cara yang sering dilakukan melalui cara yang tak enak, menyakitkan itu pengekanan dorongan.

Dari penjelasan para pakar diatas menjelaskan bahwa ada berbagai macam perilaku, tindakan ataupun cara yang bisa diberikan kepada siswa untuk dapat melaksanakan kedisiplinan secara terus – menerus, agar kelak menjad kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari tanpa selalu ada intervensi dari pihak luar diri sendiri.

f. Tinjauan diadakannya disiplin

Disiplin adalah perilaku yang tidak keluar dari ketentuan yang telah diterapkan dan juga menggapai suatu tujuan yang akan diinginkan, dengan istilah lain, erat kaitannya dengan aturan, ketaatan, dan pelanggaran adalah kedisiplinan. Munculnya sikap kedisiplinan bukan peristiwa yang terjadi secara seketika akan tetapi kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap dan sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua maupun orang

dewasa dilingkungan rumah sangat membantu dalam membentuk sikap disiplin dalam lingkungan lembaga sekolah.

Lembaga sekolah atau pendidikan memiliki peraturan tertulis dan diterbitkan yang dapat dipatuhi oleh peserta didik, dan sanksi diberikan jika ada kemungkinan pelanggaran. Oleh karena itu, penegakan disiplin di lembaga pendidikan lebih berat dan berat kalau dibandingkan dengan penegakan disiplin di lingkungan rumah atau di lembaga sekolah atau pendidikan.

Charles Schaefer mengatakan bahwa tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

- 1) Tujuan jangka pendeknya adalah untuk mengajarkan, melatih, dan mengendalikan perilaku anak yang pantas, tidak pantas, atau asing.
- 2) tujuan jangka panjang, pengembangan pengendalian diri dan pengarahan diri yang memungkinkan anak mengatur dirinya sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.

Sedangkan menurut Piet A. Sahertian tujuan daripada disiplin itu ada 2 yaitu:

- 1) Tujuan jangka pendeknya adalah untuk mengajarkan, melatih, dan mengendalikan perilaku anak yang pantas, tidak pantas, atau asing.
- 2) Menciptakan kondisi dan kondisi dalam bidang belajar mengajar yang mencegah terjadinya masalah disiplin dan menjamin seluruh peraturan yang ada ditaati dengan sangat hati-hati.

Disiplin memiliki tujuan melatih ketaatan melalui praktik perilaku yang halal dan tertib. Namun, tujuan sebenarnya dari disiplin adalah untuk membentuk kemauan dan aktivitas dalam masyarakat serta menjamin kegunaan dan kepercayaan terhadap lingkungan hidup.⁴

Tujuan dari semua disiplin ilmu adalah untuk membentuk perilaku siswa sehingga mereka dapat beradaptasi dengan peran yang diberikan kepada mereka oleh lembaga pendidikan dan kelompok budaya di mana mereka ditentukan, hal ini karena tidak ada budaya atau filosofi pengasuhan tunggal yang mendefinisikan hal ini. Untuk mempengaruhi bagaimana disiplin diajarkan, oleh karena itu, meskipun metode spesifik yang digunakan dalam budaya-budaya ini sangat bervariasi, hal tersebut tujuannya sama. Ini tentang mengajar anak-anak

⁴ Muh. Said, *Ilmu Pendidikan*, Alaumni, Bandung, 1985, hlm. 84

untuk berperilaku dengan cara yang memenuhi standar kelompok sosial di mana mereka mengidentifikasi.⁵

g. Fungsi dari disiplin

Disiplin adalah pengendalian dan pengarahan seluruh emosi dan tindakan manusia dalam rangka menciptakan dan memelihara lingkungan kerja yang efektif di lembaga pendidikan..

Disiplin yang tinggi berarti kesediaan untuk mengikuti aturan dan larangan yang berlaku tanpa adanya paksaan atau intimidasi dari pihak lain. Oleh karena itu, rasa disiplin ini muncul dari kesadaran akan nilai dan pentingnya peraturan dan larangan yang ada. Fungsi utama disiplin adalah melatih seseorang menerima kendali dan kepemimpinan, mengarahkan energinya ke arah yang benar dan dapat diterima secara sosial.

Disiplin membuat siswa mengetahui apa yang benar, apa yang harus dilakukan, dan apa yang harus ditinggalkan, sehingga merasa aman dan tidak merasa terbebani dengan aturan yang ada.

h. Unsur – unsur disiplin

Disiplin membantu setiap orang untuk berhasil melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehari-hari mereka sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Orang yang sangat disiplin mampu mempertahankan levelnya sendiri.

Hurlock EB yang dapat membentuk siswa disiplin ada empat, yaitu :

1) Peraturan

Peraturan dan ketentuan yang diberlakukan di sekolah mengolah sikap perilaku yang diharapkan dari siswa dalam sistem sekolah, guru diberi tanggung jawab untuk mengkomunikasikan dan mengelola perilaku dan peraturan sekolah masing-masing⁶

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa segala sesuatu yang berlaku secara umum dan khusus ada tiga unsur yaitu:

- a) Perbuatan yang diwajibkan atau tidak diperbolehkan.
- b) Pelaku atau orang yang melanggar harus mendapatkan sanksi.

⁵ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta, 1993, hlm. 82

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 123

- c) prosedur untuk mengkomunikasikan peraturan kepada pihak-pihak yang tunduk pada peraturan tersebut;

Penetapan aturan dan tata tertib memerlukan keterlibatan perwakilan penegak disiplin (subjek) dan orang yang didisiplin (objek). Oleh karena itu diharapkan, ketika kesepakatan bersama telah tercapai mengenai isi peraturan harus dipatuhi, peraturan tersebut dapat ditegakkan dengan cara terbaik dan dengan kesadaran yang penuh. Memastikan tugas diselesaikan dengan lancar dan tujuan yang tercapai.

Suharsimi Arikonto menerangkan bahwa peraturan yang memiliki sifat umum dapat dikasifikasikan jadi dua yaitu :

- a) aturan umum bagi semu elemen sekolah, antara lain:

- Bersikap hormat dan sopan terhadap sesama
- Menghargai hak sesama warga
- Mematuhi semua aturan lembaga

- b) Peraturan umum antara lain :

- Membawa segala peralatan sekolah yang kamu perlukan
- Menggunakan pakaian seragam sesuai dengan aturan.

2) Hukuman

Hukuman merupakan suatu tindakan yang diberikan guru orang tua sesudah melakukan peraturan, kesalahan.

- 3) Penghargaan merupakan sebuah instrumen pendidikan represif yang diberikan kepada siswa karena atas prestasi – prestasi yang dia dapatkan di sekolah, memiliki peningkatan perilaku sehingga dapat dijadikan contoh oleh teman-temannya.

Disiplin berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, bagi pengembangan manusia, sehingga pendidikan disiplin harus tegas dilaksanakan, pelaksanaan dan pengembangan disiplin ilmu harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa dan praktisi, karena kemampuan kognitifnya harus diakui. kedisiplinan dalam kehidupan sangat penting bagi pengembangan manusia, oleh karena itu disiplin pendidikan harus dilaksanakan dengan sangat baik. Penerapan dan pengembangan disiplin ilmu harus

menyesuaikan dengan adanya perkembangannya intelektual siswa dan praktisi disiplin, kemampuan kognitif siswa dan praktisi disiplin harus diakui.

Dalam menumbuhkan disiplin, engkau harus berhati-hati dan melatih disiplin dari dalam dirimu sendiri. Oleh karena itu, sebelum menerapkan disiplin pada orang lain, kita harus memberi contoh terlebih dahulu, misalnya, jika kesatuan mengeluarkan peraturan dan ketentuan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota organisasi, maka para komandan dan unsur staf harus mulai menaati peraturan tersebut terlebih dahulu agar bisa menjadi panutan bagi prajuritnya, tidak harus begitu.

Mengingat tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari disiplin sebagaimana dirumuskan oleh Charles Schaefer, maka disiplin sangat penting bagi perkembangan, pertumbuhan psikologi anak. Tujuan ini menjelaskan bahwa disiplin jangka pendek bermanfaat bagi anak-anak seperti halnya pembelajaran dan pelatihan yang terkontrol.

Pendidikan dan pelatihan anak berfokus pada isu-isu seperti lingkungan, hubungan antara kehidupan, dan visi masa depan baik dari sudut pandang positif maupun negatif.

Oleh karena itu, seiring dengan pertumbuhannya, anak akan mampu mengidentifikasi permasalahan, mendiskusikan secara panjang lebar apa yang harus dilakukan selanjutnya, pada hal lain, anak akan lebih bertanggung jawab dan serius mengerjakan pekerjaannya karena mereka akan mendasarkan segala sesuatunya pada pemahaman dan pengetahuannya sendiri.

i. Faktor pendukung dan faktor penghambat

1) Faktor pendukung

Pendidikan melalui kedisiplinan yang menjadi kebutuhan pada setiap individu guna untuk menumbuhkembangkan rasa tanggungjawab yang tinggi dalam pelaksanaannya terdapat dukungan yang positif.

Charles Schaefer menjelaskan untuk menjadi efektif disiplin itu mestilah memenuhi tiga syarat atau kriteria :

- a) Menghasilkan atau menimbulkan suatu keinginan perubahan atau pertumbuhan pada anak;
- b) Tetap terpelihara harga diri anak; dan

c) Tetap terpelihara hubungan yang rapat antara orang tua dengan anak.

Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa dukungan inti yang paling berarti adalah yang datang dari dalam diri kita sendiri, meskipun dukungan eksternal merupakan dorongan sekunder, namun semuanya saling berhubungan dan merupakan aspek terpenting dalam penerapan pelatihan disiplin.

Dalam melaksanakan pendidikan disiplin harus memperhatikan kepentingan anak sebagai subjek dan harus mengetahui psikologi anak mengenai kebutuhan dan hal-hal yang tidak perlu.

Jika Anda memiliki pemahaman tertentu tentang psikologi dan psikologi anak, pendidikan melalui disiplin dapat dengan mudah dicapai. Beberapa insentif tersebut bersifat mutlak. Insentif-insentif tersebut menjadikan penanaman disiplin tidak hanya berguna sebagai jenjang pengetahuan, namun juga menjadikan disiplin sebagai kebutuhan dasar dan bagian dari kehidupan sehari-hari.

2) Faktor penghambat

Disiplin diri berdampak besar pada kehidupan kita, baik kehidupan kita sendiri maupun kehidupan orang lain. Semakin disiplin kita, maka semakin mudah mempengaruhi orang lain. Menyuruh orang lain disiplin akan kita tidak mendisiplinkan diri sendiri itu adalah merupakan hal yang salah.

Menanamkan kedisiplinan pada diri orang lain itu mudah dan siapa saja bisa melakukannya pertanyaannya, apakah efektif? apa kau mau? Misalnya, bagaimana cara mengajak orang lain untuk menjaga konsistensi?⁷

Selain mengatakan kedisiplinan itu sulit untuk dikembangkan dalam keluarga kacau, mereka juga mengatakan bahwa keegoisan merupakan hambatan bagi seseorang untuk mengembangkan pengendalian diri. Egoisme adalah penyakit mental yang berbahaya. Sebab siapa pun yang mengidap penyakit ini akan merasakan kerugian yang sangat besar. Dengan kata lain, Anda tidak akan mampu menghadapi masalah apa pun dengan pikiran

⁷ Soejitno Irmin, Abdul Rachim, *Op. Cit.*, hlm. 89

jernih, sehat, dan energik. Kerugian terbesarnya adalah ia memiliki lebih sedikit teman karena keegoisannya.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini memerlukan pendekatan teoritis dan empiris, sehingga sesuai dengan judul buku, penulis memilih metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kajian ini pada dasarnya mengandalkan pengamatan terhadap manusia di suatu daerah dan berupaya menunjukkan manifestasi tradisi tertentu yang terkait dengan orang tersebut dalam bahasa dan terminologinya, seperti yang dikemukakan *Kirk* dan *Miller* seperti yang dikutip oleh Moleong. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan alasan sebagai berikut: Pertama, penelitian ini berupaya mengungkapkan secara langsung hakikat hubungan peneliti-responden, dengan tujuan agar lebih peka dan selaras dengan nilai yang terdapat di lapangan.

Kedua, menurut *Lexy Moleong* 2002 data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Suharsimi Arikunto mengemukakan Mengumpulkan semua fakta dulu dengan menggunakan pendekatan deskriptif, karena datanya berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Maka dari itu penelitian ini, peneliti tertarik meneliti Tentang Strategi Strategi Pengembangan Pendidikan melalui Kedisiplinan di MA Hasanuddin Pare Tahun Pelajaran 2022.

D. Hasil Dan Pembahasan

Strategi Pengembangan Pendidikan Melalui Kedisiplinan Di Ma Hasanuddin Pare Tahun Pelajaran 2022.

Berdasarkan dari hasil wawancara maupun interview yang mendalam dari pihak pengelola lembaga MA Hasanuddin, menurut Kepala Madrasah MA Ibu Sri

Anik Setiyaningsih, S.Pd⁸ didapatkan beberapa informasi mengenai strategi pengembangan Pendidikan melalui kedisiplinan yang diaplikasikan “Seluruh anggota keluarga besar MA Hasanuddin Pare baik guru, pegawai, maupun siswa harus berlatih dan menyesuaikan diri baik dengan lingkungan madrasah maupun lokasinya, serta berpartisipasi langsung dalam pengembangan beasiswa. Itu sesuai dengan moto dan visi misi Lembaga tersebut, sehingga semua elemen harus terlibat sebagai contoh untuk para siswa-siswa MA Hasanuddin.

Dilanjutkan wawancara dengan Ibu Nur Fitri Mudawiyah, S.Pd,⁹ Waka Kurikulum menerangkan bahwa kegiatan siswa yang dikonsepsi antara lain : 1). Program Tadulus Al-Quran ini sebenarnya memiliki dua fungsi. Salah satunya adalah kegiatan spiritual keagamaan bagi siswa, dan yang lainnya adalah melaksanakan pendidikan kedisiplinan bagi siswa tanpa mengganggu waktu belajar. 2) LDK Siswa tahun pertama masih dianggap siswa baru karena baru masuk sekolah. sedangkan LDK merupakan singkatan dari Pengantar Materi Pendidikan dan Pelatihan serta Disiplin. dengan program ini, siswa kelas satu mempelajari disiplin seperti apabagaimana cara mendisiplinkannya dengan harapan setelah menyelesaikan LDK ini, siswa dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan, baik di lingkungan madrasah, lingkungan masyarakat dan keluarga.

Hasil wawanca dengan Bu Anik Sulistyanik, S.Pd¹⁰ selaku Waka Kesiswaan MA Hasanuddin menambahkan tentang strategi pengembangan pendidikan melalui kedisiplinan adalah Latihan Kader Kepemimpinan dilaksanakan untuk melatih pengurus organisasi intra sekolah dan anggota kelas baru agar menjadi contoh bagi dirinya dan teman-temannya. Di dalamnya juga terdapat materi tentang organisasi, yang dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi seluruh mahasiswa untuk dapat melaksanakan tugas-tugas organisasi secara penuh dan penuh tanggung jawab, serta menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan akhlak yang baik pada seluruh siswa disiplin lebih cepat dipahami karena pengaruh teman sendiri.

⁸ Wawancara dengan Sri Anik Setiyaningsih Kepala MA Hasanuddin Pare tanggal 14 Januari 2022, pukul 08.00 WIB

⁹ Wawancara dengan Nur Fitri Mudawiyah, S.Pd Waka Kurikulum MA Hasanuddin Pare tanggal 18 Januari 2022, pukul 10.00 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Anik Sulistianik, S.Pd Waka Kesiswaan MA Hasanuddin Pare tanggal 18 Januari 2022, pukul 11.00 WIB

Aplikasi Strategi Pengembangan Pendidikan melalui Kedisiplinan di MA Hasanuddin Pare.

Ada beberapa strateg pengembangan pendidikan melalui kedisiplinan yang direncanakan secara matang oleh MA Hasanuddin Pare akan dilaksanakan semaksimal mungkin. MA Hasanuddin Pare mempunyai pendidikan disiplin bukan hanya berfungsi sebagai simbol belaka, namun strategi ini benar-benar diterapkan pendidikan yang sebenarnya. Hal ini ditunjukkan dengan komentar siswa, bahwa MA Hasanuddin Pare selalu memberikan petunjuk/petunjuk/penjelasan mengenai kedisiplinan. Pengarahan kedisiplinan yang diberikan kepada siswa sudah dioptimalkan, maka soal kedisiplinan sudah diketahui oleh siswa.

Pemahaman siswa terkait disiplin pendekatan yang berbeda dari para Guru memungkinkan siswa di mana pun untuk menerapkan definisi disiplin ini dalam kehidupan sehari-hari mereka itu sangat penting. Artinya, siswa tidak hanya memahami isi disiplin, namun juga secara sadar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam hal pengetahuan, siswa harus menjalani kehidupan yang disiplin. Di sisi lain, meskipun pengajaran disiplin waktu telah memberikan kontribusi yang baik menggunakan kegiatan Tadalus Al-Qur'an yang diterapkan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, namun hasilnya masih belum maksimal.

Keberhasilan Kepala MA Hasanuddin Pare dalam menerapkan strategi pengembangan pendidikan disiplin yang menghasilkan lulusan yang loyal, bertakwa, disiplin, sukses, berkompeten dan berakhlak mulia merupakan bukti implementasinya.

1. memisahkan faktor pendukung dan penghambat adalah hal yang sulit
2. Faktor Keberhasilan Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin Pare dalam menerapkan strategi pengembangan pendidikan disiplin yang menghasilkan lulusan yang loyal, bertakwa, disiplin, sukses, berkompeten dan berakhlak mulia merupakan bukti implementasinya.
3. Tidak mungkin memisahkan faktor
4. penerapan strategi pengembangan pelatihan disiplin dijelaskan oleh Wakil kepala .

5. Bidang Kemahasiswaan Ibu Anik Sulistyanik, SPD, dibawah : pendukung dan penghambat penerapan strategi pengembangan pelatihan disiplin dijelaskan oleh Wakil kepala .
6. Bidang Kemahasiswaan Ibu Anik Sulistyanik, SPD, dibawah : Faktor pendukung
Faktor pendukung sangat penting bagi keberhasilan pelaksanaan strategi pengembangan pendidikan melalui disiplin MA Hasanuddin Pare.
Faktor pendukungnya adalah :
 - a) kontrol yang diterapkkn Kepala MA
Kontrol tersebut dilaksanakan melalui dua cara, yaitu:
 - 1) Dengan Terlibat Langsung
Kepada madrasah terlibat langsung dalam pelaksanaan program kedisiplinan, sehingga bisa menjadi contoh bagi guru dan siswa.
 - 2) Dengan evaluasi rutin
Dengan adanya evaluasi yang dilaksanakan selama satu minggu sekali bisa menemukan permasalahan yang terjadi, sehingga bisa mencari sebuah solusi dan arahan yang lebih baik.
 - b) Adanya peran aktif dari para dewan guru
Perlu adanya keterlibatan guru terhadap pelaksanaan dan penerapan strategi pengembangan pendidikan melalui kedisiplinan merupakan syarat mutlak adanya. Karena guru sebagai pembimbing dan pengawas langsung dilapangan. Maka dari itu keterlibatan guru MA Hasanuddin Pare secara aktif dalam proses pendidikan ini akan menjadi jaminan guna keberhasilan pelaksanaan pendidikan melalui kedisiplinan.
 - c) Peran aktif dari wali murid
Penerapan pendidikan melalui kedisiplinan selain dilakukan dilingkungan sekolah juga harus didukung dengan adanya pendidikan dirumah yang dilakukan oleh wali murid atau orang tua.
7. Faktor penghambat
Didalam sebuah lembaga pasti terdapat hal ataau faktor yang dapat menghambat proses pendidikan kedisiplinan.
Faktor penghambat tersebut adalah:

a) Peranan Guru Tidak Tetap belum maksimal.

Keberadaan guru yang berstatus sertifikasi itu kurang optimal. Guru paruh waktu ini ke sekolah pada waktu mengajar dan tidak berada di madrasah pada waktu lain. Akibatnya, mereka menjadi pendiam dan acuh tak acuh dalam mendidik siswanya untuk hidup disiplin.

b) Terdapat guru yang statis

Di MA Hasanuddin tidak selalu mempunyai mentalitas untuk berubah mengikuti perkembangan zaman. Beberapa guru sudah lama mencermati dan sangat senang dengan hasil dan kondisi saat ini. Maka dari itu, penggunaan guru tersebut dapat terjadi masalah terselenggaranya disiplin di MA Hasanuddin Pare. Seperti yang disampaikan Ibu Anik Setiyaningsih S.Pd mengatakan bahwa “tidak semua guru MA Hasanuddin Pare mempunyai inisiatif atau pemikiran yang sama dalam mengembangkan pendidikan melalui kedisiplinan.

c) Adanya lingkungan masyarakat yang kurang baik

didalam masyarakat apabila ada lingkungan yang kurang baik akan dapat mempengaruhi sikap perilaku siswa, karena siswa ketika dirumah waktunya banyak digunakan bergaul dengan teman-temannya dirumah, dan ketika ada lingkungan masyarakat tidak baik maka bak maka akan semakin dapat merubah perilaku anak tersebut.

E. Penutup

Kesimpulan

Strategi adalah merupakan langkah-langkah yang diterapkan di MA Hasanuddin Pare dalam menciptakan pendidikan melalui disiplin, maka dari itu MA Hasanuddin Pare secara serius merancang strategi tersebut tujuan agar penerapan pendidikan melalui kedisiplinan di MA Hasanudin Pare dapat dilaksanakan dengan baik. Strategi pengembangan pendidikan melalui kedisiplinan MA Hasanuddin Pare yaitu: a) Penyiapan visi, misi, motto, dan tujuan, empat hal ini merupakan tolak ukur awal dalam rangka menerapkan pengembangan pendidikan melalui kedisiplinan. b) Penyiapan program kegiatan khusus, kegiatan program ini sengaja disiapkan khusus

untuk membimbing dan mengawasi pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. c) Tata tertib, ini digunakan sebagai aturan bertindak bagi siswa..

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan

a) Faktor pendukung

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pelatihan disiplin di Sekolah MA Hasanuddin Pare adalah: kepemimpinan kepala madrasah yang langsung dan aktif, peran aktif dewan guru, peran aktif orang tua siswa, siswa dan siswa, termasuk peningkatan kepekaan.

Adanya infrastruktur pendukung.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat penerapan dan pelaksanaan pendidikan melalui kedisiplinan di MA Hasanuddin Pare adalah kurang peran aktifnya guru tidak tetap (GTT), dan pengaruh lingkungan kurang baik. Dengan adanya penelitian ini dengan harapan mampu memberikan kontribusi kepada perkembangan dan perbaikan lembaga menjadi lebih baik dan pelaksanaan pengembangan pendidikan melalui kedisiplinan ini. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penelitian ini masih kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan saran masukan untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Lexy, Moleong, J., 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Zuhairini, dkk., 1989, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2001, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta, Rineka Cipta
- Dedy Mulyana, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno, 1978, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Scafer, Charles, 1987, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta, Restu Agung
- Muhaimin, Ghofir Abd., Rahman Nur Ali, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya, Citra Media
- Hamalik, Oemar, 2005, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, Bumi Aksara
- Syah, Muhibbin, 2003, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Depag, RI, 1998, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya, Al-Hidayah
- Undang-Undang RI, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta, Citra Ubara
- Indar, Djumberansyah, 1994, *Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya, Karya Abditama
- Rohani, Ahmad, Ahmadi Abu, Tanpa Tahun, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta
- Djamarah, Bahri, Syaiful, Zain, Aswan, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta
- Glueck, F., William, Jauc, R., Lawrence, Tanpa Tahun, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Jakarta, Erlangga
- Sutrisno, Oteng, 1985, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung, Angkasa
- Fauzi, Zahid, Didik, 2005, *Usaha Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Gresik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar*, Skripsi, PI

Judul Artikel: *Strategi Pengembangan Pendidikan Melalui Kedisiplinan di MA
Hasanuddin Pare Tahun Pelajaran 2022*

Suryaningsih, 200 Oteng Sutrisno 4, *Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi
Hasil Belajar Siswa MTsN Malang I*, PI

Said Muh., 1985, *Ilmu Pendidikan*, Alumni, Bandung

EB. Harlock, 1993, *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga

The Liang Gie, 1975, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta, Pusat Kamajuan Studi
UMG Press